

PROPOSAL PENELITIAN



Oleh :

FRANSISKA SIMANULLANG S.E., M.M.

Dosen Program Studi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA

2020/2021

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT EQUITY RATIO (DER), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2016 – 2020)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa pandemi covid-19 saat ini kondisi perkembangan ekonomi sangat tidak stabil. Ditambah pembatasan kerja karyawan demi mengontrol pandemi yang sedang melanda di seluruh dunia, membuat kinerja perusahaan berada pada titik rendahnya. Dengan berkembangnya sistem teknologi di dunia, banyak masyarakat yang memanfaatkan hal tersebut untuk meraup keuntungan dengan cara berinvestasi, baik di cryptocurrency, ataupun pasar modal. Sehingga pada masa pandemi ini banyak bermunculan *trader* (orang yang melakukan investasi dalam jangka pendek atau lebih secara aktif memantau harga pasar), dan *investor retail* (orang yang melakukan investasi dalam jangka waktu yang lama dengan modal kecil atau secara pasif memantau harga pasar dan membeli komoditi secara rutin baik perhari, perminggu, atau perbulan dengan modal yang kecil).

Dalam hal ini, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal bisa dijadikan sebagai salah satu alat ukur kondisi perekonomian dalam suatu negara. Dalam periode terakhir ini, pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Hal ini juga bisa dibuktikan dengan semakin maraknya kegiatan perdagangan di pasar modal.

Investor untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi. Tapi, tidak semua informasi yang diterima investor merupakan informasi yang sangat berharga, akibatnya para investor harus secara tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.

Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu informasi yang ada di dalam pasar modal. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Apabila laporan keuangan perusahaan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan strategi yang digunakan investor, maka investor bisa menjadikan informasi tersebut untuk membuat suatu keputusan yang tepat.

Dalam kegiatan pasar modal, harga saham menjadi salah satu faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan kegiatan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi suatu emiten. Biasanya pergerakan harga saham itu searah dengan kinerja suatu emiten. Apabila suatu emiten memiliki prestasi yang baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha juga semakin besar.

Oleh sebab itu, setiap perusahaan sangat memperhatikan harga sahamnya sebelum diterbitkan di pasar modal. Apabila harga saham terlalu rendah, investor akan menganggap bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik, sehingga mengurangi minat investor untuk membeli sahamnya. Tapi apabila harga sahamnya terlalu tinggi,

itu akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli sahamnya. Akibatnya harga saham suatu emiten akan sulit untuk meningkat lagi. Dalam penentuan harga saham masing-masing perusahaan, pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi harga saham yang ditetapkan oleh perusahaan.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaannya eksternalnya karena sumber dana internalnya tinggi. Semakin tinggi tingkat rasio perusahaan maka semakin tinggi pula posisi likuiditas perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi aktivitas perusahaannya. apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*).

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum bagi perusahaan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode. Dalam penentuan harga saham masing-masing perusahaan, pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi harga saham yang ditetapkan oleh perusahaan.

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum bagi perusahaan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Informasi tentang seberapa besar dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan, dapat diartikan bahwa struktur permodalan usaha perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan hutang sebagai modal, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung investor, sehingga mengurangi minat investor untuk membeli sahamnya.

Net profit margin (NPM) dapat diartikan sebagai rasio yang membandingkan keuntungan suatu perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkannya. Ini mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan mempunyai margin laba bersih 10%, itu berarti ia menyimpan 2.000 untuk setiap 20.000 pendapatan penjualan. Rasio ini digunakan untuk memberikan analisis atau gambaran tentang stabilitas keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilainya dari penjualan, berarti lebih efisien. Efisiensi itu dapat membuat perusahaan lebih mungkin bertahan ketika lini produk tidak memenuhi ekspektasi, atau ketika periode ekonomi mengalami kontraksi ekonomi yang lebih luas, seperti awal februari 2020 hingga sekarang ini karena pandemic.

berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian

yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi, dimana investor perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016 – 2020)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham ?
2. Apakah Debt Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham ?
3. Apakah Net Profit Margin berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham ?
4. Apakah Current Ratio, Debt Equity Ratio, serta Net Profit Margin, secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh DER terhadap Harga Saham

- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh NPM terhadap Harga Saham
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh DER, dan NPM terhadap Harga Saham

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Memberikan bukti empiris bagi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang yang bertujuan memberikan informasi yang relevan bagi *stakeholder* dan calon investor.

- b. Bagi Investor

Manfaat bagi Investor, selain menjadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi dan juga sebagai pengambilan keputusan investasi dalam saham di pasar modal.

- c. Bagi Penulis dan pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita berkaitan dalam bidang pasar modal

LANDASAN TEORI

Dalam sebuah perusahaan keuangan menjadi sebuah pondasi yang kuat untuk terbentuknya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Apabila tidak dikelola dengan baik akan menjadi berantakan, dan tentunya akan menghambat jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan yang dibutuhkan bidang sendiri yang mengatur keuangan bagian atau bisa juga disebut manajemen keuangan. pengertian manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, pengelolaan, baik dana maupun aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan tersebut harus direncanakan dengan matang agar tidak menjadi masalah di kemudian hari.

Suatu kegiatan manajemen keuangan juga harus memiliki tujuan yang jelas, ada beberapa tujuan manajemen keuangan yang telah diketahui banyak orang, yaitu sebagai berikut :

a. **Menjaga Arus Kas**

Keluar masuknya uang kas dalam suatu perusahaan harus dipantau terus menerus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan kerugian perusahaan. Uang kas perusahaan biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan pengeluaran yang lain.

b. **Memaksimalkan Keuangan Perusahaan**

Tugas manajemen keuangan bukan hanya menguntungkan keuangan, tetapi juga melihat aktivitas anggaran dana yang tidak menguntungkan perusahaan

yang dapat dihilangkan dan diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan perusahaan.

c. Mempersiapkan Struktur Modal

Manajer Keuangan dalam merencanakan struktur modal harus mengatur anggaran yang dimiliki dengan dana yang dipinjam perusahaan.

d. Memaksimalkan Keuntungan

Perencanaan keuangan yang matang, akan mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang didapat dalam jangka waktu yang panjang.

e. Meningkatkan Efisiensi

Dengan mengalokasikan dana yang tepat pada seluruh aspek, maka efisiensi dana perusahaan akan terus meningkat dan memberi manfaat lebih.

f. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Seorang manajer keuangan perusahaan harus mampu membaca pasar saham. Salah satu hal yang harus dilakukan manajer keuangan adalah memberikan pembagian laba semaksimal mungkin kepada pemegang saham, Ini bertujuan untuk meningkatkan perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada investor agar terus menginvestasikan dananya di perusahaan.

g. Mengurangi Resiko Operasional

Manajer keuangan harus memiliki keputusan yang tepat untuk perusahaan karena akan berpengaruh terhadap risiko bisnis yang tidak pasti pada setiap waktu.

h. **Memastikan Kelangsungan Kehidupan Perusahaan**

Manajer keuangan memegang peranan penting jalannya sebuah perusahaan. Karena keputusan yang tepat memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan di persaingan bisnis, namun sebaliknya jika memberikan keputusan yang tidak hati-hati dan kurang akurat akan menyebabkan sebuah perusahaan bangkrut.

i. **Biaya Modal**

Dan yang terakhir adalah biaya modal. Dengan adanya manajer keuangan sebuah perusahaan bisa membuat perencanaan modal yang tepat, salah satunya adalah meminimalisir penggunaan modal sedemikian rupa.

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, banyaknya aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Menurut Mamduh (2016), menyatakan jika *Current Ratio* “Juga merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).”

Semakin besar perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maka Semakin tinggi *Current Ratio*. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Rasio lancar (*Current Ratio*) dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Rumus yang digunakan :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Pengertian Debt Equity Ratio (DER)

Berikut beberapa pandangan para ahli terkait definisi *debt to equity ratio* (DER).

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50),

“*Debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas”.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2016:288),

“Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

Menurut Kasmir (2014:157)

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.”

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi

peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Sebuah perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat bukan hanya dari kualitas sumber daya manusia-nya ataupun dari hasil nilai penjualannya. Tetapi, dapat diukur dari perspektif keuangan internalnya. Salah satu cara untuk melakukan pengukuran rasio utang terhadap modal adalah dengan menghitung Debt to Equity Ratio (DER)nya.

Perhitungan dan Rumus DER (*Debt to Equity Ratio*)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total utang (liabilities) perusahaan dengan total modal (equity) yang dimiliki. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Sukmawati Sukamulja (2017:50)

Keterangan:

- Total Liabilities = Total Hutang.
- Total Equity = Total Modal.

Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Berikut beberapa pengertian NPM menurut para ahli :

Hery (2017:198) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* sebagai berikut:

“*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan laba bersih.”

Menurut Widyaningrum, Puspita, Suhadak, Topowijoyo (2017)

“*Net profit margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong dengan biaya dan pajak.” Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Selain itu, penggunaan NPM dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Widyaningrum, Puspita, Suhadak, Topowijoyo (2017) dimana kemampulabaan diproksikan dengan NPM.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan cara membandingkannya dengan penjualan yang dihasilkan. NPM digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi. Jika sebuah perusahaan memiliki margin laba bersih 10%, misalnya, itu berarti ia

2. Rumus Menghitung NPM

Adapun rumus untuk mencari *net profit margin* menurut Hery (2017:199) adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Pengertian Saham

Menurut Khaerul dan Hery Sutanto (2017:175) mengemukakan bahwa:

“Saham merupakan surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan”.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) adalah :

“Hak kepemilikan perusahaan yang dijual.” Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Saham (stock) adalah salah satu dari sekian banyak instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham.

Pengertian Harga Saham

Pengertian menurut Para Ahli

Menurut William Hartanto (2018:22), Pengertian harga saham adalah sebagai berikut:

“Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”.

Indikator Harga Saham menurut (Mahyus Ekananda 2019:208-209) Pada penilaian saham investor akan berhadapan dengan tiga nilai penting yaitu nilai buku (*book value*), nilai instrinsik dan nilai pasar yang harus dipahami dengan baik karena berkaitan dan berhubungan satu sama lain guna mengukur kelayakan harga dari setiap saham yang ada. Kelayakan harga saham menunjukkan bahwa harga saham tersebut berada pada tingkat harga yang terbaik, harga yang benar, atau tingkat harga yang paling tepat. Dengan demikian investor yang memiliki saham yang bersangkutan akan merasa nyaman untuk memiliki saham tersebut, karena sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada pada saat ini. Menurut Jogiyanto Hartono

(2016) yang mana mengungkapkan harga saham sebagai nilai saham, menjelaskan bahwa nilai (harga) saham terdiri dari tiga nilai (harga) saham yang mana sebagai berikut:

a. Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Yang mana nilai buku sendiri dipengaruhi oleh nilai-nilai lain seperti nilai nominal (*par value*), agio saham (*additional paid capital* atau *in excess of par value*), nilai modal yang disetor (*paid in capital*), dan laba yang ditahan (*retained earnings*).

b. Nilai Pasar (*market value*)

Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

c. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik (*intrinsic value*) atau nilai fundamental (*fundamental value*) adalah nilai seharusnya dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share (EPS)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

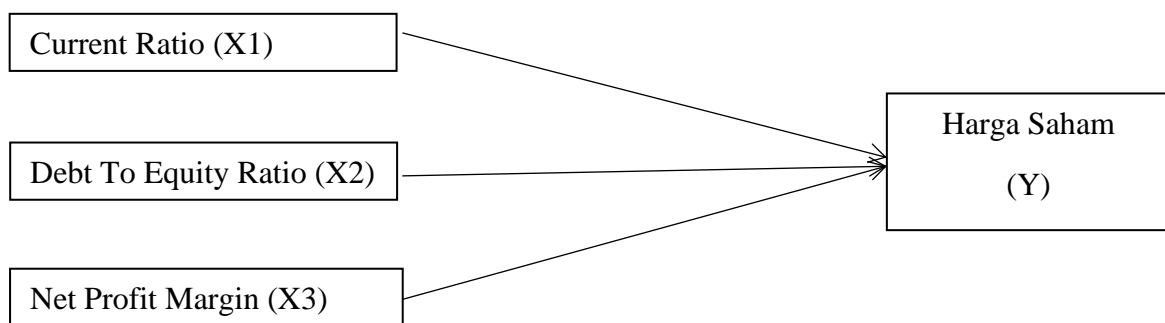
5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio), serta *Net Profit Margin* (*NPM*) terhadap harga saham pada Perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Kerangka Berpikir :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

I. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga variabel *Current Ratio*(CR), berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

H2 : Diduga variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

H3 : Diduga variabel *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

H4 : Diduga variabel – variabel *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari tiga perusahaan sektor infrastruktur yang berbeda yaitu, PT Jasa Marga Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, dan PT Bali Tower Indo Sentra Tbk dan data yang diambil berasal dari Bursa Efek Indonesia di website www.idx.co.id dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris yang dapat diuji hipotesisnya dengan menggunakan metode kausalitas. Setelah mendapatkan data keuangan tahunan dari tiga perusahaan tersebut, penelitian ini juga menggunakan laporan keuangan pada periode 2016-2020 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh

variabel Independen, yaitu ; *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap variabel Dependen yaitu *Harga Saham*.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria berikut:

- 1) Perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
- 2) Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi komprehensif, laporan laba ditahan, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas.

Dengan kriteria yang telah ditentukan, maka peneliti hanya menggunakan tiga perusahaan yang sudah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, yaitu PT Jasa Marga Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Bali Tower Indo Sentra Tbk.

C. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *regresi linear berganda*. Pengujian ini diawali dengan *pengujian statistik deskriptif*, kemudian dilanjutkan dengan *pengujian asumsi klasik* dan diakhiri dengan *pengujian hipotesis*. Program (*software*) yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah SPSS versi 22.0

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2008:39). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen-nya. Uji ini dapat dideteksi dengan me-lihat nilai VIF(*Variance Inflation Fac-tor*). Jika nilai $VIF < 5$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat menggunakan metode parametrik. Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan metode non parametrik. Dalam uji ini akan digunakan uji Grafik P-Plot.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan Varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2008:42). Persyaratan Yang harus terpenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Grafik Scatterplot.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya auto korelasi pada model regresi (Priyatno, 2008:47). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan adalah jika d terletak diantara du dan $4-du$, maka H_0 diterima berarti tidak terjadi auto korelasi Menurut Winarno (2011:5.27), auto korelasi dapat diukur melalui nilai Durbin-Watson dengan melihat beberapa kriteria sebagai berikut:

- i.) Angka Durbin Watson dibawah 1,10 atau $< 1,10$ berarti ada auto korelasi positif.
- ii.) Angka Durbin Watson di antara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak dapat diputuskan ada atau tidaknya oto korelasi.
- iii.) Angka Durbin Watson di antara 1,54 sampai 2,46 berarti tidak mengandung oto

korelasi.

iv.) Angka Durbin Watson diantara 2,46 sampai 2,90 berarti tidak dapat diputuskan ada atau tidaknya oto korelasi

v.) Angka Durbin Watson diatas 2,90 atau $> 2,90$ berarti ada auto korelasi negative

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *analisis regresi berganda*, *uji koefisien determinasi*, *uji statistik t* dan *uji statistik F*. Persamaan regresi bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Suntoyo, 2009:11). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Variabel Dependen

X1 : Variabel X1

X2 : Variabel X2

ε : error term (Standar Error)

a.) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted R²* sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2012:87). Untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dipergunakan koefisien determinasi

dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD= Koefisien Determinasi

r =Koefisien korelasi

b.) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji partial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai **t** hitung dengan **t** tabel.

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- Jika nilai **t** hitung > **t** tabel maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
- Jika nilai **t** hitung < **t** tabel maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:101).

c.) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variable independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai *Fhitung* dengan *Ftabel*.

- Jika nilai *Fhitung* > *Ftabel* maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variable independen

tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.

- Jika nilai *Fhitung* < *Ftabel* maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variable independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:101).

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim (2016) Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2016. Manajemen Keuangan Internasional. Yogyakarta: BPFE, ISBN:

978-979-503-605-0

Sukmawati Sukamulya. 2017. Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal.

Yogyakarta: Andi, ISBN: 978-979-29-6728-9

William Hartanto. 2018. Mahasiswa Investor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, ISBN:

978-602-04-5437-5